

## FAKTOR HUBUNGAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti* DI PUSKESMAS MEUKEK ACEH SELATAN

Auliya Annisa Farma<sup>1\*</sup>, Anwar Arbi<sup>2</sup>, Ramadhaniah<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : auliyaannisaf@gmail.com

### ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) atau *Dengue* Haemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Dengue* dari genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae* yang dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) atau *Dengue* Haemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Dengue* dari genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae* yang dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang terinfeksi virus *Dengue* ke manusia. Penyakit DBD dapat menyerang semua orang dan bisa mengakibatkan kematian. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 6.478 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik proportional sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08-20 Desember 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner dan lembar ceklist. Analisis data univariat dan bivariat uji chi-square menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan 38,0% ada keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*, 58,0% tidak ada pemberantasan sarang nyamuk (PSN), 57,0% pengetahuan kurang baik, 71,0% sikap negatif, dan 66,0% tidak ada peran jumantik. Hasil uji statistik ada hubungan antara pemberantasan sarang nyamuk (PSN) (p-value 0,001), pengetahuan (p-value 0,002). Sedangkan tidak ada hubungan sikap (p-value 0,071), peran jumantik (p-value 0,0366) dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Disarankan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Meukek agar selalu melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) secara rutin, mencegah terjadinya genangan air, membersihkan isi rumah secara rutin, melakukan 3M (menutup, mengubur, menguras) dan membakar sampah agar terhindar dari perkembangbiakan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*.

**Kata kunci** : keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*, pengetahuan, peran jumantik, PSN, sikap

### ABSTRACT

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) or Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the Dengue virus from the genus Flavivirus, family Flaviviridae which can be transmitted through bites. This research is descriptive analytic with a cross-sectional approach. The population of the entire community in the working area of the Meukek Community Health Center, South Aceh Regency is 6,478 families. The sampling technique used the Slovin formula and a sample of 100 respondents was obtained using the proportional sampling technique. This research was carried out on 08-20 December 2023. Data collection was carried out by interviews and observations using questionnaires and checklist sheets. Univariate and bivariate data analysis using chi-square test using SPSS. The results showed that 38.0% had the presence of Aedes Aegypti mosquito larvae, 58.0% had no mosquito nest eradication (PSN), 57.0% had poor knowledge, 71.0% had negative attitudes, and 66.0% had no role jumantik. The results of statistical tests showed a relationship between eradicating mosquito nests (PSN) (p-value 0.001), knowledge (p-value 0.002). Meanwhile, there is no relationship between attitude (p-value 0.071), the role of jumantik (p-value 0.0366) with the presence of Aedes Aegypti mosquito larvae in the working area of the Meukek Health Center, South Aceh Regency in 2023. It is recommended that the community in the working area of the Meukek Health Center always carry out eradicate mosquito nests (PSN) regularly, prevent standing water, clean the contents of the house regularly, carry out 3M (covering, burying, draining) and burning rubbish to avoid the reproduction of Aedes Aegypti mosquito larvae.*

**Keywords** : attitude, existence of *aedes aegypti* mosquito larvae, knowledge, PSN, role of jumantik

## PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) atau *Dengue* Haemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Dengue* dari genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae* yang dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang terinfeksi virus *Dengue* ke manusia. Virus *Dengue* mempunyai 4 jenis serotipe, yaitu Den-1, Den-2, Den-3 dan Den-4. Penyakit DBD dapat menyerang semua orang dan dapat mengakibatkan kematian (Kemenkes RI, 2018). Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis. Data dari seluruh dunia menunjukkan bahwa Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2018).

Proses terjadi demam berdarah *Dengue* akan dimulai dengan demam tinggi hingga 40 derajat celcius yang biasanya berlangsung selama 2-7 hari. Pada fase ini juga disertai dengan nyeri pada tubuh, termasuk otot, tulang, sendi, tenggorokan dan kepala. Selain itu, akan muncul juga bintik-bintik kemerahan di kulit selama fase ini (Kemenkes RI, 2018).

Sampai dengan akhir tahun 2023 jumlah kasus *Dengue* di Indonesia mencapai 143 ribu kasus, dengan kejadian terbanyak di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sesuai rencana strategik Kementerian Kesehatan 2020 2024, tujuan penanggulangan *Dengue* adalah menurunkan beban kesehatan masyarakat dengan target 80% (2023), 85% (2023) dan 95% (2024) kabupaten-kota dengan incidence rate (IR) *Dengue*  $\leq 10/100.000$  penduduk. Capaian angka IR *Dengue* nasional pada tahun 2023 adalah 52/100.000 dan hanya 16% kabupaten kota yang memiliki angka IR  $\leq 10/100.000$  penduduk (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan angka bebas jentik (ABJ) di wilayah kerja Puskesmas Meukek ini masih rendah yaitu  $\leq 95\%$  target nasional. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 rumah di wilayah kerja Puskesmas Meukek ditemukan 4 rumah dengan jentik nyamuk. Hal ini menandakan kurangnya perilaku untuk hidup bersih dan sehat di masyarakat. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ririh (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara kelembaban udara, jenis kontainer, pengetahuan dan sikap terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di Kelurahan Wonokusumo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya (Ririh, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penyebab terjadinya DBD bukan hanya terjadi karena adanya vektor pembawa virus DBD saja, namun ada faktor lain seperti perilaku masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk atau yang dikenal PSN DBD dengan kegiatan 3M (mengubur, menutup dan menguras tempat penampungan air/TPA) serta lingkungan yang mempengaruhi keberadaan vektor tersebut yang menyebabkan keberadaan vektor tetap ada.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Dengan tujuan untuk melihat hubungan variabel independen (Pemberantasan Sarang Nyamuk, pengetahuan, sikap dan peran jumentik) dengan variabel dependen (Keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*) di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Adapun populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023 yang berjumlah 6.478 KK dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 KK.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* yaitu 38,0%, sedangkan proporsi tidak ada keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*

sebesar 62,0%. proporsi responden yang tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) sebesar 58,0%, sedangkan responden yang melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) hanya 42,0%. proporsi responden berpengetahuan kurang baik sebesar 57,0%, sedangkan proporsi responden berpengetahuan baik hanya 43,0%. proporsi responden yang bersikap negatif sebesar 71,0%, sedangkan proporsi responden yang bersikap positif hanya 29,0%. proporsi tidak ada peran jumantik sebesar 66,0%, sedangkan proporsi ada peran jumantik hanya 34,0%.

**Tabel 1. Analisis Univariat**

Kategori	Frekuensi	%
<b>Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i></b>		
Ada jentik	38	38,0
Tidak ada jentik	62	62,0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Pemberantasan Sarang Nyamuk (PNS)</b>		
Tidak ada	58	58,0
Ada	42	42,0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang baik	57	57,0
Baik	43	43,0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>		
Negatif	71	71,0
Positif	29	29,0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Peran Jumantik</b>		
Tidak berperan	66	66,0
Berperan	34	34,0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Analisis Bivariat**

Variabel	Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>						P - Value
					Total		
	N	%	N	%	N	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang baik	29	50,9	28	49,1	57	100	<b>0,002</b>
Baik	9	20,9	34	79,1	43	100	
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>38,0</b>	<b>62</b>	<b>62,2</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	
<b>Sikap</b>							
Negatif	23	32,4	48	67,6	71	100	<b>0,071</b>
Positif	15	51,7	14	48,3	29	100	
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>38,0</b>	<b>62</b>	<b>62,0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden yang berpengetahuan kurang baik dengan ada keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* sebesar 50,9%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi responden berpengetahuan baik dengan ada keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* hanya 20,9%. Sebaliknya proporsi responden yang berpengetahuan baik dengan tidak ada keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* sebesar 79,1%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi responden berpengetahuan kurang baik dengan tidak ada keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* hanya 49,1%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,002. proporsi responden yang memiliki sikap negatif dengan ada keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* hanya 32,4%, lebih rendah bila dibandingkan dengan proporsi responden yang memiliki sikap positif dengan ada keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* sebesar 51,7%. Sebaliknya proporsi responden yang memiliki sikap positif dengan tidak ada

keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* hanya 48,3%, lebih rendah bila dibandingkan dengan proporsi responden memiliki sikap negatif dengan tidak ada keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* sebesar 67,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,071.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023 dengan p value 0,001. Penggunaan tutup pada tempat penampungan air dengan benar memiliki dampak yang signifikan untuk mengurangi keberadaan larva dan pupa nyamuk *Aedes Aegypti* dibandingkan dengan penampungan tanpa penutup (Tsuzuki, 2019). Penelitian Arsin (2019) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian DBD di Kota Makasar menunjukkan bahwa keberadaan tutup pada kontainer/penampungan berhubungan dengan keberadaan vektor DBD. Dengan adanya tutup berarti tempat hidup bagi nyamuk *Aedes Aegypti* tidak tersedia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sandra (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan tutup pada TPA (p-value 0,009) dengan kejadian DBD di Kelurahan Pabuaran Kecamatan Cibinong.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023 dengan p value 0,002. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang pencegahan DBD dapat membantu masyarakat untuk memahami tentang pentingnya pencegahan DBD, yaitu dengan melakukan tindakan upaya pencegahan PSN DBD seperti menjaga kebersihan lingkungan, menutup tempat penampungan air, menguras bak mandi, pemberian serbuk abate, dan lain sebagainya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pendidikan yang semakin tinggi akan meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai penyakit DBD dan cara-cara yang dapat ditempuh dalam upaya mencegah dan memberantasnya (Hasyim, 2018).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023 dengan p value 0,071. Menurut dari hasil penelitian diketahui bahwa meskipun sikap masyarakat positif dalam pencegahan keberadaan jentik, namun masih tetap ditemukan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di rumah tersebut. Sehingga dari hasil uji statistik didapatkan p-value diatas 0,05 yang artinya sikap tidak berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti*. Rendahnya sikap masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah *Dengue*, artinya bila seseorang mempunyai sikap yang negatif terhadap sesuatu maka ia akan melakukan tindakan yang kurang baik dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* dan sebaliknya jika seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap sesuatu maka ia akan melakukan tindakan yang baik terhadap sesuatu tersebut (Macpal, 2020).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran jumentik dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023 dengan p value 0,366. Hal serupa juga terjadi pada variabel peran jumentik, meskipun jumentik ada sudah berperan tetap ditemukan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di lokasi penelitian. Peran serta juru pemantau jentik dan keberadaan jentik *Aedes Aegypti* adalah peran serta jumentik di tiap-tiap Desa bertugas memeriksa genangan air di dalam maupun luar rumah, menemukan larva yang terdapat di dalam tempat tempat yang dapat menampung air dan mengajak pemilik rumah atau

bangunan untuk berpartisipasi dalam pemberantasan sarang nyamuk secara teratur (Masriadi, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan faktor-faktor yang berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Variabel pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pengetahuan, sikap, dan peran jumentik. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan antara pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Ada hubungan antara pengetahuan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Tidak ada hubungan antara sikap dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023. Tidak ada hubungan antara peran jumentik dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Puskesmas Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat dilakukan. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya selama proses menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2018). *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B, A. (2019). Penggunaan Abu Batu Bara PLTU Mpanau Sebagai Bahan Stabilisasi Tanah Lempung. *Jurnal Smartek*, 4-16.
- Fathi. (2020). Peran Faktor Lingkungan dan Perilaku terhadap Penularan Demam Berdarah *Dengue* di Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 60-70.
- Ginjar. (2018). *Apa Yang Dokter Anda Tidak Katakan Tentang Demam Berdarah*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Hasyim. (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (PSN DBD). *Jurnal Kesehatan*, 1-30.
- Indonesia, K. K. (2018). *Buletin Jendela Epidemiologi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lingkungan, D. J. (2020). *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Medronho. (2019). *Aegypti Immatures Forms Distribution According to Type of Breeding Site*. American: The American Society of Tropical Medicine and Hygiene.
- Muda. (2019). Determinan Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik Di Kelurahan Rangkah Buntu. *Jurnal PROMKES*, 50-62.
- Ririh. (2020). Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Daerah Endemis Demam Berdarah *Dengue* Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1-50.
- Sandra. (2020). Hubungan karakteristik individu dan kondisi tempat penampungan air (TPA) dengan kejadian Demam Berdarah (DBD) Di Kelurahan Pabuaran Kecamatan Cibinong Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 23-57.

- Santoso. (2018). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Prilaku (PSP) Masyarakat terhadap vektor DBD di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 34-50.
- Sumantri. (2020). Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat. *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*, 1-15.
- Wahiddudin, A. d. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kota Makasar. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 1-23.
- Yunis. (2020). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah dan Upaya Penanggulangannya di Kecamatan Cimanggis, Depok. Jawa Barat*. Jakarta: Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi.